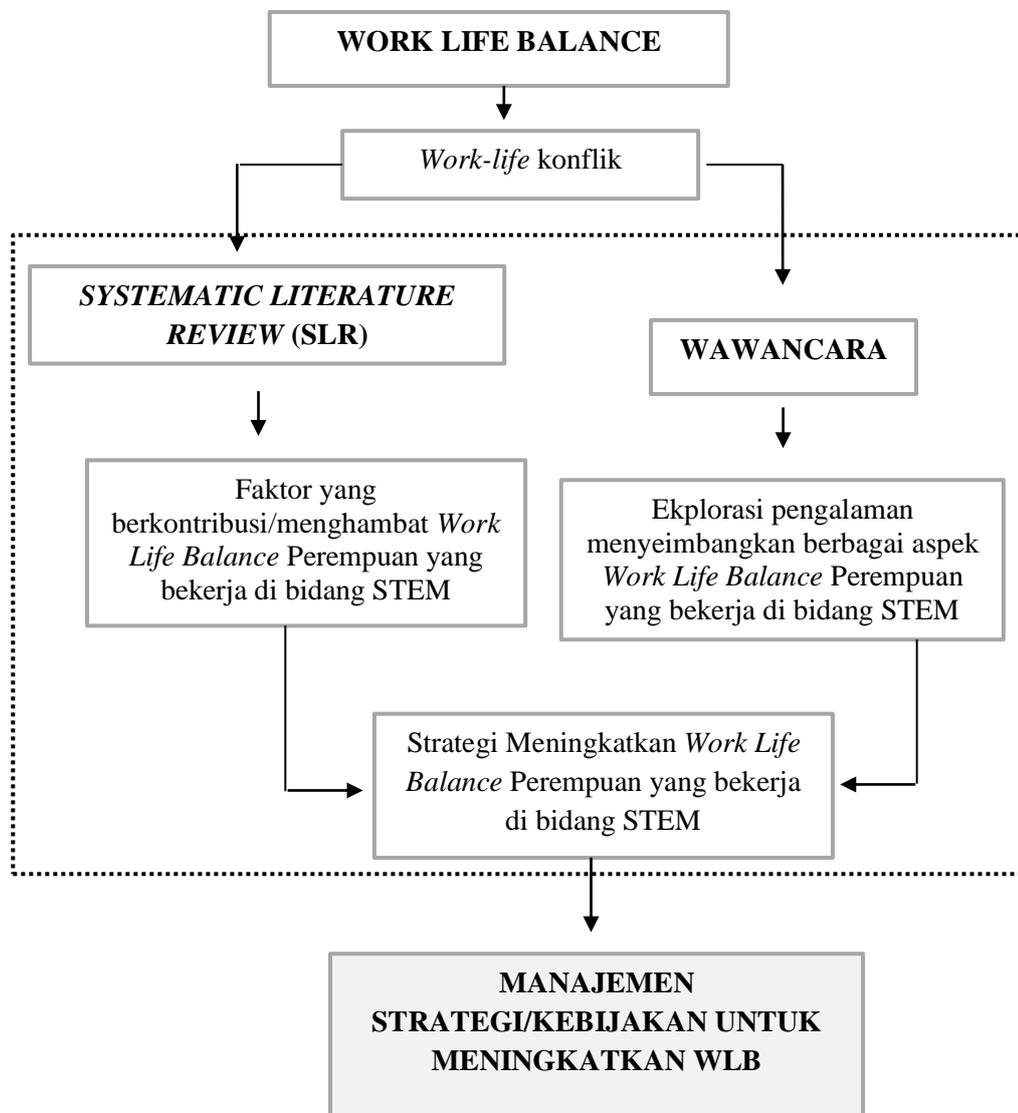


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

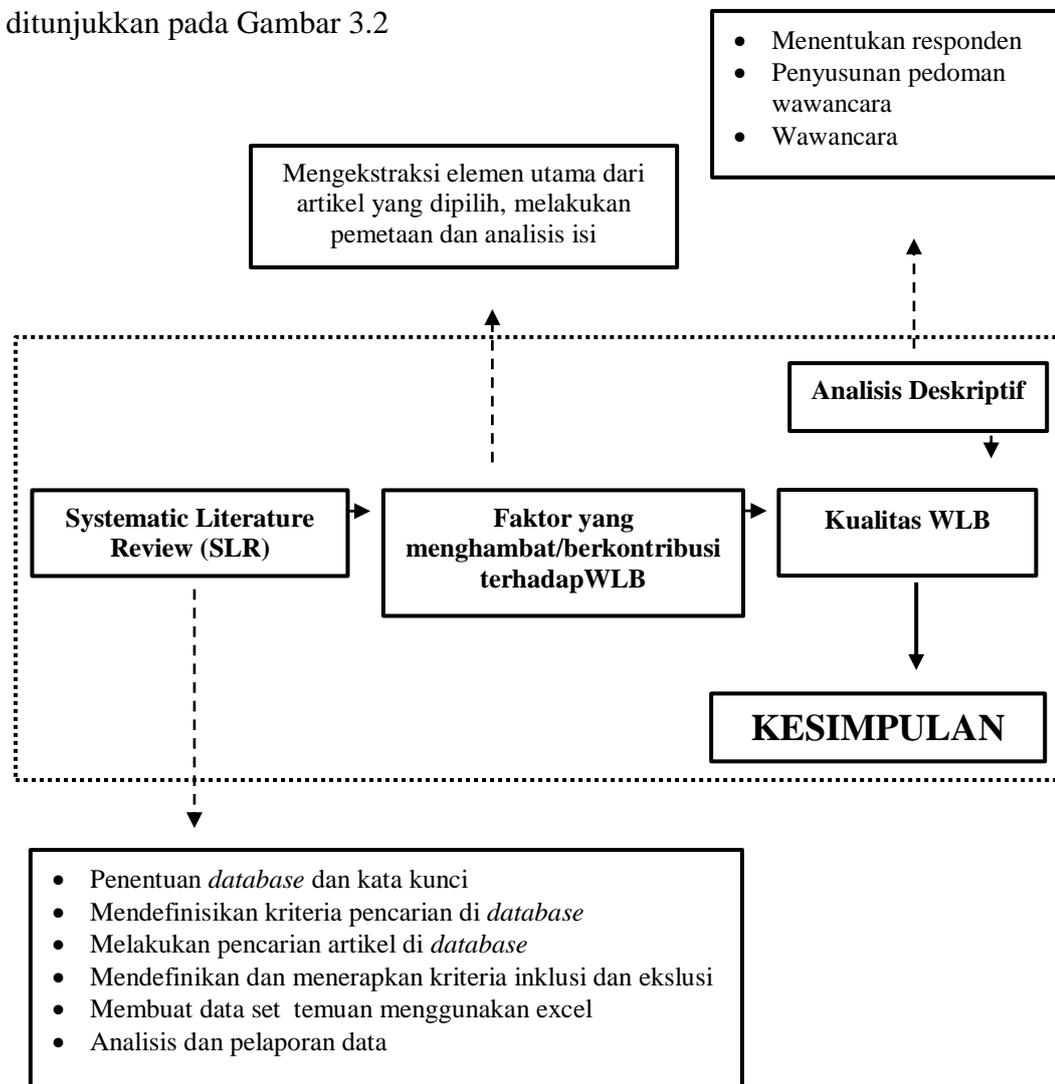
Kerangka penelitian ini dibangun dari permasalahan yang muncul dari keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi individu. Tinjauan literatur akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang berkontribusi atau menghambat WLB perempuan yang bekerja di bidang STEM. Kerangka Penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.2



Gambar 3. 2 Desain penelitian

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa penelitian dari dua buah data yang digunakan, diperoleh dengan cara sebagai berikut: Pertama, *Systematic Literature Review* (SLR), analisis hasil temuan dari artikel yang memuat faktor yang memfasilitasi dan menghambat WLB perempuan yang bekerja di bidang STEM, bertujuan untuk menemukan strategi yang dapat digunakan untuk menyeimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi individu. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi faktor tersebut, dengan teknik memeriksa komunikasi tertulis, verbal dan visual yang fokus pada isi atau konteks artikel (Ellahi et al., 2019).

Untuk menjawab RQ2 pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan analisis data secara induktif menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *phenomenological study*. Pendekatan ini memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman esensial partisipan secara subjektif (ary et al 2018; meriam 2009). Dalam penelitian ini, memahami seperti apa tuntutan pekerjaan STEM yang diterima perempuan sekaligus bagaimana menyeimbangkan kebutuhan hidup/kehidupan pribadi. Kemudian fenomena, proses, atau sudut pandang tertentu adalah bukan menemukan sesuatu hal yang baru melainkan memahami hal tersebut dapat dibangun (Merriam, 2009).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari literatur di database Scopus dengan topik WLB perempuan di industri STEM untuk menghimpun faktor-faktor yang menghambat dan memfasilitasi WLB karyawan perempuan. Selanjutnya faktor-faktor teridentifikasi dikonfirmasi kepada informan melalui wawancara semi terstruktur yang dilakukan melalui virtual zoom. Domisili informan meliputi kota Bandung, Karawang, Cirebon, Jakarta, Estonia Uni Eropa dan Sidney, Australia. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli hingga bulan Desember 2022.

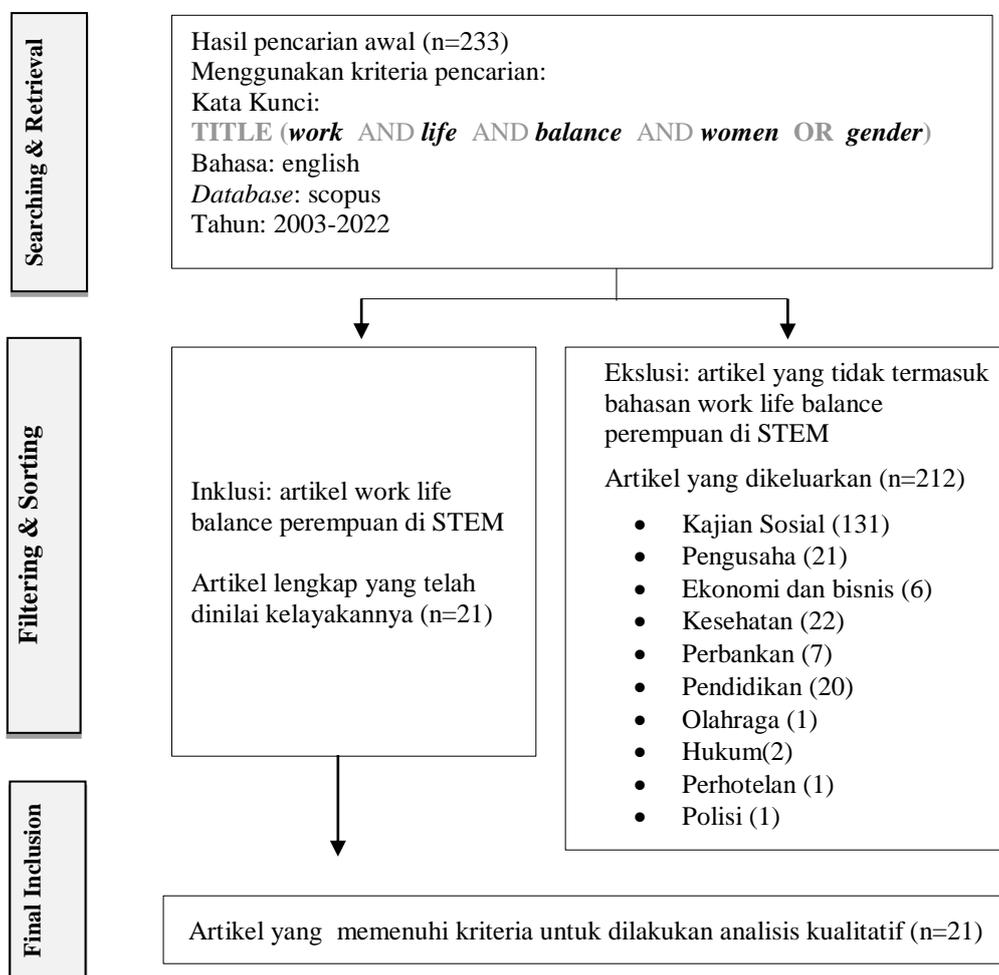
3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Systematic Literature Review (SLR)

Proses pencarian terstruktur mengikuti tiga tahapan yang dikembangkan Abdullah, (2019) untuk memperoleh literatur yang relevan dipandu oleh parameter yang telah ditetapkan sebelumnya meliputi: (1) studi penelitian yang dilakukan dalam konteks WLB perempuan di industri STEM, (2) selama periode kemunculan awal (2003) sampai tahun 2022, dan (3) ditulis dalam bahasa Inggris. Tinjauan literatur dimulai dengan melakukan pencarian artikel yang relevan menggunakan kata kunci “*Work Life balance women or gender*” di *database Scopus* (www.scopus.com) selama periode bulan Juni-Agustus 2022 memperoleh 247 artikel.

Pada langkah pertama, 14 studi dihapus karena tidak berbahasa Inggris, dan judul dari 233 studi disaring. Selanjutnya dilakukan filterisasi berdasarkan

bidang kajian, bidang studi yang tidak relevan diluar STEM dihapus. Jika kelayakan tidak jelas dari judul, pengulas memeriksa abstrak dan teks lengkap sampai kelayakan atau ketidaklayakan ditentukan. Pertanyaan saringan abstrak disusun dalam pernyataan tunggal untuk meningkatkan efisiensi, seperti yang disarankan oleh Brunton et al. (2008) dan Livoreil et al. (2010). Misalnya, untuk menjawab pertanyaan 'Apakah studi ini meneliti bidang STEM?' jika jawabannya tidak, studi tersebut menjadi tidak memenuhi syarat. Dengan cara ini, hanya 21 penelitian yang ditemukan relevan untuk dianalisis. Selanjutnya metadata dan temuan dibuat menggunakan excel.



Gambar 3. 3 Proses ekstraksi artikel

3.3.2 Wawancara

Untuk menjawab RQ2 pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan analisis data secara induktif menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan *phenomenological study*. Pendekatan ini memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman esensial partisipan secara subjektif (ary et al 2018; meriam 2009). Dalam penelitian ini, memahami seperti apa tuntutan pekerjaan STEM yang diterima perempuan sekaligus bagaimana menyeimbangkan kebutuhan hidup/kehidupan pribadi. Kemudian fenomena, proses, atau sudut pandang tertentu adalah bukan menemukan sesuatu hal yang baru melainkan memahami hal tersebut dapat dibangun (merriam, 2009).

3.3.1 Menetapkan Informan

Penetapan informan dilakukan berdasarkan kriteria: 1) perempuan, 2) bekerja diantara 3 bidang industri konstruksi, teknologi informasi dan *research & development* 3) sudah menikah 4) sudah memiliki anak. Namun demikian sesuai karakteristik penelitian kualitatif pengumpulan data bersifat fleksibel dapat berubah atau berkembang bergantung pada situasi lapangan dan kebutuhan pendalaman informasi dua kriteria informan dikembangkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pertama, disebutkan bahwa perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak memiliki tantangan WLB yang lebih besar sehingga untuk melihat signifikansi faktor tersebut satu informan yang akan dipilih adalah perempuan yang belum menikah. Kedua, sebagian perempuan dalam industri STEM memutuskan untuk menunda atau tidak memiliki anak karena karir mereka (Watts, 2009) oleh karena itu penelitian ini juga terbuka untuk informan yang sudah menikah tetapi belum memiliki anak. Setelah kriteria ditetapkan *tracing* calon informan dilakukan di berbagai website dan sosial media komunitas perempuan STEM, setelah mendapat kandidat yang sesuai dengan kriteria informan, calon informan dihubungi melalui sosial media dan email lalu disampaikan maksud dan tujuan terkait penelitian dan menanyakan kesediaan menjadi informan penelitian. Proses penetapan informan menghasilkan tujuh informan, tiga diantaranya bekerja di sektor teknologi dan otomasi, dua orang bekerja di industri konstruksi dan dua orang lainnya sebagai ilmuwan dan akademisi Tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Profil Informan

No	Nama	Umur	Domisili	Status pernikahan	Jmh anak	Pendidikan terakhir	Jabatan	Tempat kerja	Pengalam an kerja
1.	Informan 1	33 th	Estonia, uni eropa	Menikah	-	S1 Teknik Informatika UDINUS	COO Tania	Tania	15 th
2.	Informan 2	25 th	Karawang, Jawa barat Indonesia	Belum Menikah	-	S1 Tenik Informatika ITB	Sustainability engineer	PT. Sampoerna , Tbk	2,5 th
3.	Informan 3	32 th	Sydney, Australia	Menikah	1	S1 Ilmu komunikasi UI + sertifikat profesional	Automati on tester	Insurance australia group (IAG)	8 th
4.	Informan 4	41 th	Bandung, Jawa Barat Indonesia	Menikah	3	S3 Ilmu Bumi dan Lingkungan universitas Nagoya	Peneliti PNS III/c- Penata	BRIN Indonesia	14 th
5.	Informan 5	32 th	Cirebon, Jawa Barat Indonesia	Menikah	-	S2 Teknik Industri UI	Project Team Leader	PT. Elnusa Fabrikasi Konstruksi	13 th
6.	Informan 6	44 th	Bandung, Jawa Barat Indonesia	Menikah	1	PhD Ilmu Kimia, Chiba University	Dosen, peneliti, kepala departemen	Universitas Pendidikan Indoensia	22 th
7.	Informan 7	26 th	DKI Jakarta Indonesia	Menikah	1	S1 Pendidikan Teknik arsitektur UPI	Projectt engineer/ drafter	PT. Tata Mulia Nusantara Indah	5 th

3.3.2 Mewawancarai Informan

Proses wawancara dilakukan secara bertahap sejak awal bulan Oktober 2022. Pertanyaan di susun rinci mengikut temuan indikator dari SLR yang telah lebih dulu dilakukan, namun sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak bersifat linear tetapi mengikut perkembangan situasi dan kebutuhan pendalaman informasi.

Wawancara dengan tujuh informan dilakukan melalui virtual zoom berlangsung selama 45-90 menit. Wawancara direkam dan dibuat transkrip wawancara setelah wawancara selesai transkripsi dibuat menggunakan pendekatan natural, artinya kalimat dibuat dengan tata bahasa yang lebih sistematis dan

menangkap detail setiap percakapan, hal ini dilakukan untuk memahami perspektif informan melalui wawancara (ary et al, 2018; Olivier et al , 2005).

3.3.3. Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang muncul dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat dimodifikasi selama proses wawancara (ary et al, 2018; Keaton & Gilbert, 2020). Instrumen wawancara dibuat berdasarkan temuan SLR bagaimana perempuan mempertahankan WLB nya berkaitan dengan aspek persepsi individu mendefinisikan WLB dan bagaimana mencapainya, deskripsi pekerjaan (jam kerja, beban kerja, dan tanggung jawab kerja), hambatan dalam karir, deskripsi kehidupan individu, pembagian tanggung jawab keluarga, efek konflik di tempat kerja terhadap kehidupan individu, efek konflik kehidupan individu terhadap pekerjaannya (instrumen terlampir).

3.2 Proses Analisis Data

3.2.1 Tahapan Koding

Koding merupakan proses pengkategorian kata yang membentuk tema, proses pengkodean data merujuk pada (Saldaña, 2009) meliputi:

- a. Tahapan pertama, pengolahan data dan persiapan data. Langkah ini meliputi pengorganisasian, sintesis data lapangan dan penulisan transkrip wawancara. Mengubah semua data mentah menjadi sebuah kata dan kalimat yang akan dikoding;
- b. Tahapan kedua, pemadatan fakta bertujuan untuk mengkonstruksi kalimat informan ke dalam kalimat yang lebih tertata dan dapat dipahami tanpa kehilangan makna aslinya. Suasana santai di bangun dalam proses wawancara, sehingga informan dapat lebih nyaman mencurahkan perasaan, pemikiran dan pengalamannya, sehingga banyak kalimat tidak baku dan perlu di interpretasi dalam kalimat efektif yang tetap memberikan gambaran keseluruhan makna hasil wawancara;

- c. Tahapan ketiga, pengumpulan fakta sejenis dilakukan untuk mengetahui kualitas fakta, mengelompokkan data secara sistematis menganalisis lebih rinci dengan mengolah informasi menjadi bagian-bagian tertentu (*coding*), proses nya meliputi segmentasi kalimat (atau paragraf) ke dalam suatu kategori dan pemberian label kategori;
- d. Tahapan keempat, menentukan kategorisasi yaitu proses menarik kesimpulan analisis, mendeskripsikan kategori-kategori yang telah dikelompokkan secara rinci yang meliputi orang-orang, lokasi-lokasi, dan peristiwa dalam lingkungan tertentu. Proses selanjutnya membentuk tema-tema atau kategori-kategori yang cakupannya lebih kecil dari sebelumnya.
- e. Tahapan kelima, penyajian kembali dalam narasi. Pendekatan yang digunakan berupa naratif untuk mengkomunikasikan hasil analisis yang mencakup topik termasuk subtopik, ilustrasi khusus, pendapat, dan kutipan; dan
- f. Tahapan keenam membuat data bermakna dengan memberikan pandangan peneliti dan membandingkannya dengan teori untuk membantah atau mendukung informasi sebelumnya.